

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam Prastowo (2012 : 186), ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran secara terperinci mengenai fungsi dan bentuk *Nyanyian Gawi Mbama Duke Eo Pati Bo’o Nuwa Bhanda* pada masyarakat di desa Golulada Kabupaten Ende yang masih bertahan hingga sekarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Atau jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan syarat penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Metode penelitian adalah cara dan prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian (Nawawi dan Martini, 2000:66). metode penelitian yang baik dan benar sangat menentukan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai maksud yang dikehendaki maka penulis

menggunakan beberapa jenis metode penelitian yaitu, metode kepustakaan, metode deskriptif kualitatif dan metode etnografi.

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yang digunakan penulis dalam penelitian ini berhubungan dengan upaya penulis dalam menemukan sumber-sumber kepustakaan yang mendukung penelitian ini. Refrensi penelitian ini berupa buku-buku, manuskrip dan sumber-sumber kepustakaan yang lain. Penulis menjadikan sumber kepustakaan sebagai refrensi sekaligus sebagai bahan perbandingan dan rujukan dalam penelaahan lapangan.

2. Metode Deskriptif Kualitatif

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses penyaringan informasi sewajarnya berkaitan dengan suatu objek yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari satu sudut pandang teoritis maupun praktis (Nawawi dan Martini.1983:20). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan pada saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Dalam metode deskriptif kualitatif ini, peneliti akan melakukan penelitian secara detail tentang nyanyian Gawi *Mbama* pada upacara *Duke Eo Pati Bo'o Nuwa Bhanda* yang merupakan dasar dari penelitian ini. Tepatnya di kampung Gululada, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende. Untuk mendukung pelaksanaan metode ini, peneliti membutuhkan populasi dan sampel penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti dan memiliki karakter-karakter tertentu. Djarwanto, 1994: 420) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah tokoh masyarakat Ende yang mengetahui tentang *Gawi Mbama* dalam upacara *Duke Eo Pati Bo'o Nuwa Bhanda*.

Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa tokoh adat yang ada di kampung Golulada, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende yang benar-benar mengetahui tentang nyanyian *Gawi Mbama* dalam upacara *Duke Eo Pati Bo'o Nuwa Bhanda*. Serta mampu memberikan informasi secara tepat dan akurat.

3. Metode Etnografi

Istilah etnografi dewasa ini menjadi istilah yang tidak asing lagi bagi peneliti sosial. Sejatinya etnografi merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Brewer (2000:6-7) yang menempatkan etnografi sebagai salah satu prinsip metode penelitian ilmu sosial yang masuk kategori penelitian kualitatif. Dalam karyanya "Ethnography" secara eksplisit, Brewer mengungkap Etnografi bukanlah satu satunya pendekatan di dalam penelitian kualitatif. Beragam pendekatan seperti fenomenologi, etnometodologi, grounded research, studi kasus, analisis

wacana juga merupakan bagian dari metodologi kualitatif. Di sini, tugas penelitalah yang harus cermat memilih pendekatan yang relevan dengan setting penelitiannya. Etnografi memiliki karakteristik yang khas seperti keterlibatan penuh peneliti, mengeksplor budaya masyarakat, dan membutuhkan kedalaman pemaparan data

Dalam hal ini laporan yang ditulis sesuai dengan apa yang diamati dan didengar dari informan atau tua adat dalam kampung Golulada Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampung Golulada, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende yang berjarak 40 km dari kota ende dengan waktu tempu kurang lebih 1 jam perjalanan menggunakan mobil pick up.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat, baik dan benar agar data yang diambil bersifat akurat dan tepat. Untuk keperluan ini, penulis menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan teknik komunikasi (wawancara).

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap subyek penelitian. Berdasarkan pelaksanaannya, teknik pengamatan ini dibedakan menjadi:

a. Teknik pengamatan tidak langsung

Dalam teknik pengamatan langsung, pengamatan dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus. Jadi, peneliti langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses yang dilakukan oleh subyek penelitian.

b. Teknik pengamatan langsung

Dalam teknik ini, peneliti turut mengambil bagian dalam situasi nyata obyek penelitian. Jadi, peneliti ikut terlibat dalam upacara gawi sederhana yang di iringi dengan *Nyanyian Gawi Mbama Duke Eo Pati Bo'o Nuwa Bhanda*

2. Teknik Komunikasi (wawancara)

Teknik komunikasi digunakan untuk mendapatkan data primer maupun sekunder. Dalam hal ini, peneliti mengadakan hubungan (komunikasi) dengan subjek penelitian. Ada dua jenis teknik komunikasi, yaitu teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung.

Dalam teknik komunikasi langsung, peneliti berhubungan langsung (tatap muka) dengan subjek penelitiannya. Sedangkan pada teknik komunikasi tidak langsung, peneliti menggunakan media atau pranata tertentu untuk menghubungi subjek penelitiannya. Komunikasi langsung biasanya dilaksanakan dengan wawancara, dan komunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden atau biasa disebut angket (Questioner).

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara (interviewer), responden (interviewee), pedoman wawancara dan situasi wawancara

- a. Pewawancara adalah pengumpul informasi, oleh karena itu pewawancara diharapkan dapat menyampaikan semua pernyataan dengan jelas, merangsang responden untuk menjawab semua pernyataan, dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar
- b. Responden merupakan pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Untuk itu diperlukan motivasi atau kesediaan responden menjawab pertanyaan dan hubungan selaras antara responden dan pewawancara.
- c. Pedoman wawancara yang dipergunakan pewawancara, menguraikan masalah penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk pedoman wawancara.
- d. Situasi wawancara berkaitan dengan waktu, tempat, kehadiran orang ketiga (tua adat dari desa Golulada) dan sikap masyarakat umumnya. Waktu dan tempat yang tidak sesuai dapat menjadikan pewawancara canggung dan responden enggan menjawab pertanyaan. Adanya orang ketiga, dapat mempengaruhi responden dalam menjawab, demikian pula dengan sikap masyarakat umum.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menambahkan dokumen berupa gambar yang akan memberikan informasi bagi proses penelitian. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

E. Alat Pengumpul Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidak berhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang akan dicoba, dapat bersifat kualitatif, kuantitatif atau kombinasi keduanya. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti antara lain, buku pegangan, alat tulis, telepon genggam(handphone), kamera dan lain-lain.

F. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden di lapangan atau di daerah penelitian. Dalam penelitian ini adalah tokoh adat dari kampung Golilada. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui metode kepustakaan dengan cara membaca buku-buku dan sumber kepustakaan yang lainnya.

G. Analisa Data

Data-data penelitian ini akan dianalisa secara deskriptif kualitatif, setiap data atau informasi yang diperoleh harus selalu dianalisa melalui upaya intarprestasi untuk mengetahui maknanya dan menghubungkan dengan masalah penelitian. Proses analisa data dengan menelaah semua data yang diperoleh dari semua sumber, baik hasil observasi, wawancara, maupun hasil rekaman nyanyian gawi, serta dokumentasi melalui foto-foto maupun video.

H. Daftar Pertanyaan Penelitian

Daftar pertanyaan penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul Analisis bentuk penyajian dan fungsi *nyanyian gawi mbama* sebagai lagu upacara tradisional *duke eo pati bo'o nuwa bhanda* di kampung adat golulada kabupaten ende. (LAMPIRAN)